

PENERAPAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* DALAM PROSES PENGADAAN BAHAN BAKU DI PT. APEXINDO PERKASA¹Dika Putri Anggraini, ²Ifah Masrifah

Universitas Panca Sakti Bekasi

ifahmasrifah189@gmail.com**Abstract**

Procurement of raw materials has a very important role in a business or company. Considering the important role of Supply Chain Management (SCM) in the company to achieve its goals, PT. Apexindo Perkasa implements this system in the raw material procurement process. Apply SCM in taking the necessary steps to plan purchases to meet raw material needs on time. The purpose of this research is to find out the problems that occur and the solutions applied by management to problems that occur in the raw material procurement process and to find out the SCM strategy implemented by PT. Apexindo Perkasa ensures that all requests and receipts of raw materials are timely and the quantities received are in accordance with the raw material procurement planning. The research method used is a qualitative method with a descriptive research approach to the procurement of raw materials at PT. Apexindo Perkasa. The results of this research show that PT. Apexindo Perkasa has implemented SCM in the raw material procurement section properly as a way to evaluate the problem of timeliness and the amount of receipt of raw materials according to orders.

Keywords: *Supply Chain Management, SCM, Purchasing Planning, Raw Material Procurement*

Abstrak

Pengadaan bahan baku mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah usaha maupun perusahaan. Mengingat pentingnya peran *Supply Chain Management* (SCM) dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya, maka PT. Apexindo Perkasa menerapkan sistem ini di dalam proses pengadaan bahan baku. Menerapkan SCM dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk merencanakan pembelian guna memenuhi kebutuhan bahan baku tepat waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang terjadi beserta solusi yang diterapkan oleh manajemen pada masalah yang terjadi dalam proses pengadaan bahan baku serta mengetahui strategi SCM yang diterapkan oleh PT. Apexindo Perkasa agar semua permintaan dan penerimaan bahan baku terdapat ketepatan waktu serta jumlah yang diterima sesuai perencanaan pengadaan bahan baku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif pada pengadaan bahan baku di PT. Apexindo Perkasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Apexindo Perkasa sudah menerapkan SCM di bagian pengadaan bahan baku dengan baik sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi masalah ketepatan waktu serta jumlah penerimaan bahan baku sesuai pesanan.

Kata Kunci: *Supply Chain Management, SCM, Perencanaan Pembelian, Pengadaan Bahan Baku*

Article History

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pengadaan bahan baku mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan. Pengadaan bahan baku dilakukan secara strategis dengan berdasarkan biaya, waktu, kualitas, jumlah, sumber, dan tempat untuk memenuhi kebutuhan konsumen itu sendiri (Mawarni et al., 2023). Maka dari itu pada proses pengadaan bahan baku harus memiliki sebuah prosedur yang terstruktur (Wijaya & Setiawati, 2021).

Dengan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, salah satu faktornya adalah dengan menerapkan *Supply Chain Management* (SCM). *Supply chain management* merupakan kegiatan pengelolaan yang dimulai dari perolehan bahan mentah, pemrosesan bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi (Wijaya & Setiawati, 2021). Fungsi *supply chain management* adalah merencanakan, mengatur, mengkoordinasi, dan mengontrol semua aktivitas *supply chain* (Arif, 2018). Prinsip dasar *supply chain management* adalah koordinasi dan sinkronisasi timbal balik dari beberapa operasi terkait aliran produk. *Supply chain management* dapat membantu jaringan data yang ada untuk mengklasifikasikan proses bisnis dan membedah masalah yang terkait dengan proses pengadaan bahan baku, proses pengolahan, pemeriksaan stok, dan rencana penyimpanan (Saputra & Andah, 2020).

Penelitian ini berfokus pada proses penerapan *supply chain management* terhadap pengadaan bahan baku sehingga seluruh permintaan dan penerimaan bahan baku selalu dapat dipenuhi tepat waktu. Pengambilan tindakan yang tepat dalam mengatur pembelian untuk memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan agar sesuai jumlah dan tepat waktu, maka dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian "**Penerapan Supply Chain Management Dalam Proses Pengadaan Bahan Baku di PT. Apexindo Perkasa**".

2. LANDASAN TEORI

2.1. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang sangat penting dalam perusahaan manufaktur, karena bahan baku merupakan langkah pertama dalam melakukan proses produksi. Menurut (Andries, 2019) bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan yang menempel menjadi satu dengan barang jadi. Menurut (Rakhmawati et al., 2019) pengertian bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi pada periode yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan utama untuk melakukan proses produksi yang diproses sampai menjadi barang jadi dalam satu periode tertentu.

2.2. Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku adalah proses metodis dan terencana yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya, waktu, kuantitas, kualitas, sumber, dan lokasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen itu sendiri (Mawarni et al., 2023). Proses pengadaan bahan baku harus memiliki enam kriteria yaitu tepat tempat, tepat waktu, tepat jenis, tepat kuantitas, tepat kualitas, dan tepat harga, sehingga bahan baku tetap terjaga (Fitri et al., 2021). Pengadaan bahan baku harus direncanakan secara matang dan dikontrol dengan ketat agar dapat memberikan hasil yang sesuai (Sakti, 2019).

2.3. Fungsi Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku selalu dibutuhkan untuk kegiatan produksi bagi perusahaan besar maupun kecil yang bergerak dalam bidang manufaktur. Berikut ini adalah beberapa fungsi dari pengadaan (Pradana V & Jakaria R, 2020):

1. Sebagai cadangan stok perusahaan untuk mengantisipasi adanya keterlambatan pemesanan.
2. Untuk memanfaatkan harga khusus dari *supplier*. Biasanya *supplier* memberikan harga khusus yang lebih rendah pada jumlah tertentu.

3. Perusahaan perlu menyediakan lebih stok bahan baku, untuk menghindari kenaikan harga di kemudian hari.

2.4. Permasalahan Dalam Pengadaan Bahan Baku

Berdasarkan penelitian (Aryadi & Wahyuni, 2019) terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam proses pengadaan bahan baku, yaitu:

1. Jadwal pengiriman yang terlambat
Masalah keterlambatan pengiriman ini biasanya disebabkan oleh gangguan teknis yang dialami pihak *supplier*.
2. Barang datang tidak sesuai pesanan
Masalah ini terjadi karena ketidaktepatan pihak *supplier* dalam melakukan pengecekan barang yang telah dipesan sebelum dikirim.

2.5. Supply Chain Management

Manajemen rantai pasok atau *supply chain management* adalah proses desain (*design*), perencanaan (*planning*), eksekusi (*execution*), kontrol dan monitor (*control and monitor*) proses penyampaian produk dan jasa dengan tujuan menciptakan nilai tambah (*value*) bagi seluruh *stakeholder* (konsumen, masyarakat, dan lainnya), membangun infrastruktur yang kompetitif, dan meningkatkan efisiensi keseluruhan proses (Martono, 2020). Dengan mengelola *supply chain management* secara efektif, perusahaan dapat memperoleh keunggulan yang kompetitif (Azzahra, 2024). Dengan kata lain *supply chain management* ini merupakan suatu sistem yang terkoordinasi secara terstruktur pada setiap prosesnya.

2.6. Strategi Supply Chain Management

Menurut (Hamidah, 2019), strategi *Supply Chain Management* (SCM) bisa dicapai apabila perusahaan memiliki kemampuan beroperasi secara efisien dan berkualitas, cepat, fleksibel dan inovatif. Rantai pasokan memerlukan pemahaman menyeluruh tentang karakteristik produk dan pasar untuk mengembangkan strategi terbaik.

Terdapat 5 strategi yang dapat dipilih perusahaan untuk melakukan pembelian kepada *supplier* yaitu (Paputungan et al., 2022):

1. Banyak pemasok (*many supplier*)
Perusahaan bekerja sama dengan banyak pemasok dalam strategi ini untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Para pemasok saling bersaing secara agresif. Dalam pendekatan ini, tanggung jawab dibebankan kepada pemasok untuk mempertahankan teknologi, keahlian, kemampuan ramalan, biaya, kualitas dan pengiriman.
2. Sedikit pemasok (*few supplier*)
Dalam strategi ini, perusahaan mengadakan hubungan jangka panjang dengan para pemasok yang komit. Strategi ini juga memungkinkan pemasok untuk belajar dan memperluas jangkauan pasarnya, dimana nantinya juga akan menguntungkan perusahaan.
3. *Vertical Integration*
Yaitu pengembangan kemampuan memproduksi barang atau jasa yang sebelumnya dibeli, atau dengan benar-benar membeli pemasok atau distributor.
4. *Kaizetsu Network*
Mayoritas perusahaan manufaktur memilih jalan tengah antara integrasi vertikal dan pembelian dari sejumlah kecil pemasok. Salah satu cara mereka melakukan hal ini adalah dengan mendukung secara finansial atau memiliki beberapa pemasok mereka. Pemasok bergabung dengan kelompok usaha yang disebut *kaizetsu*. Karena merupakan mitra jangka panjang, maka diharapkan dapat menjalankan peran sebagai mitra.
5. Perusahaan Maya (*Virtual Company*)
Kemitraan pemasok yang beragam memungkinkan bisnis virtual untuk menyediakan layanan bila diperlukan. Batasan organisasi dalam bisnis virtual bersifat cair dan dapat diubah, sehingga memungkinkan terciptanya bisnis yang berbeda untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar.

2.7. Pemilihan Supplier

Proses pemilihan *supplier* bertujuan untuk menentukan *supplier* yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan. Pemilihan *supplier* yang tepat merupakan dasar perusahaan dalam mencari bahan baku yang berkualitas (Karomah et al., 2023). Dalam proses pemilihannya ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu mutu pengiriman harus tepat waktu, kinerja masa lampau harus bagus, adanya jaminan pengiriman on time, dan teknik dalam pengiriman (Jamaludin, 2022). Pemilihan *supplier* yang tepat sasaran dan akurat akan menyumbangkan jaminan material yang bermutu serta kecepatan suplai aliran produk, sehingga ketepatan kedatangan barang selalu terjaga. Inilah yang menjadi faktor dasar perusahaan untuk percaya bahwa *supplier* akan selalu bisa memenuhi kebutuhan bahan baku (Jamaludin, 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Dimana pada umumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran yang spesifik, asli, dan tepat tentang realitas saat ini serta keterkaitan hubungan yang akan diteliti (Fitri et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan di PT. Apexindo Perkasa yang berlokasi di Jln. Raya Hankam Ring Rudal TNI-AU No.54 RT 002 RW 007 Pondok Gede, Kel. Jatirahayu, Kec. Pondok Melati, Kota Bekasi 17414. Waktu penelitian dilakukan selama 1 (satu) bulan, yaitu di bulan April – Mei 2024.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi pengumpulan data ini melibatkan pemantauan langsung pada divisi *purchasing* dan pengumpulan data terkait strategi pengadaan bahan baku di PT. Apexindo Perkasa. Untuk wawancara, data diperoleh dengan bertanya langsung kepada staff *Purchasing* sebagai bagian yang berhubungan langsung dengan proses pengadaan bahan baku di PT. Apexindo Perkasa. Selain itu penulis telah mempersiapkan daftar pertanyaan. Serta dilengkapi dengan memeriksa berbagai dokumen terkait.

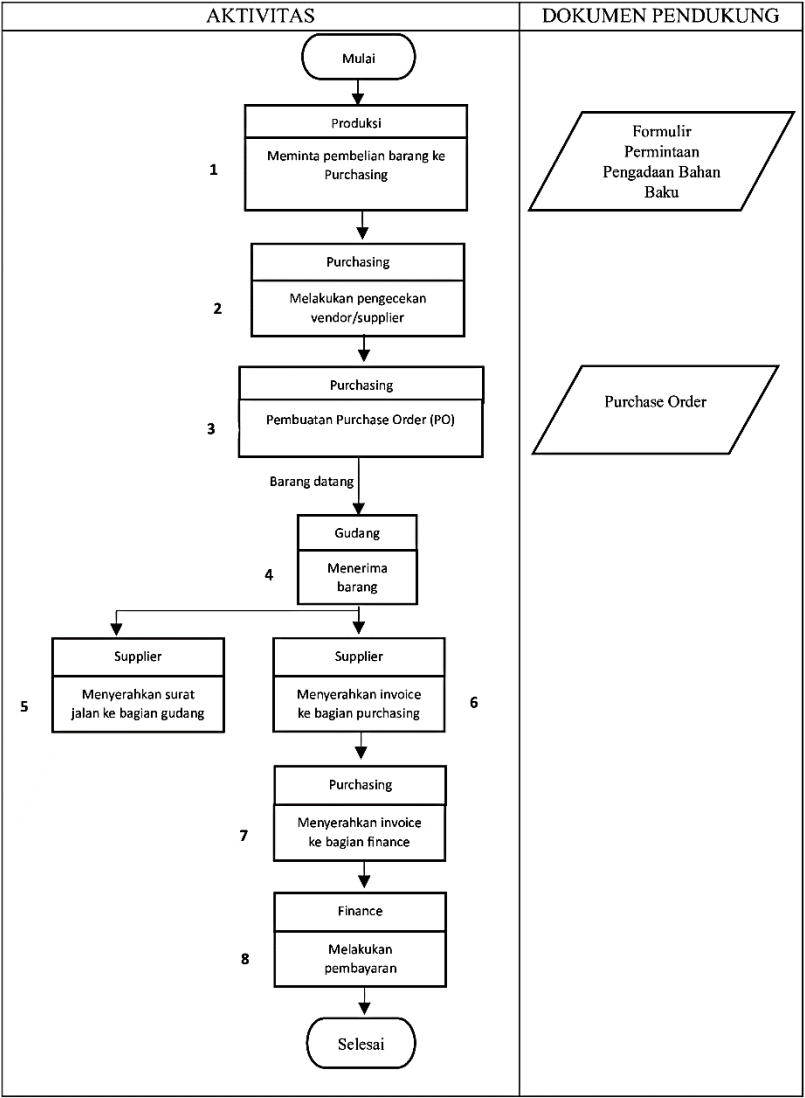
4. HASIL PENELITIAN

4.1. Penerapan Supply Chain Management Pengadaan Bahan Baku

PT. Apexindo Perkasa dalam proses bisnisnya telah menerapkan *supply chain management* sehingga mudah memeriksa masalah yang timbul dalam proses pengadaan bahan bakunya, hal ini sejalan dengan penelitian dari (Saputra & Andah, 2020). Proses penentuan *supplier* yang tepat dapat mengurangi biaya pembelian material dan memperoleh keunggulan yang kompetitif, sesuai dengan penelitian (Azzahra, 2024).

Kekuatan rantai pasok sangat ditentukan oleh kinerja rantai pasokan. Sedangkan kinerja rantai pasok sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen rantai pasok yang diterapkan. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penerapan *supply chain management*, yaitu bagian produksi, bagian *purchasing* atau pembelian, *supplier*, bagian gudang, dan bagian *finance* atau keuangan, seperti yang terlihat pada bagan 4.1 *supply chain management* dalam proses pengadaan bahan baku di PT. Apexindo Perkasa.

Bagan 4.1 *Supply Chain Management* Dalam Proses Pengadaan Bahan Baku



Adapun penjelasan dari alur tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Divisi produksi meminta pembelian barang ke divisi *purchasing*, setelah membuat estimasi penggunaan bahan baku. Permintaan dilakukan dengan mengisi formulir permintaan pengadaan bahan baku untuk diserahkan kepada divisi *purchasing*.

FORMULIR PERMINTAAN PENGADAAN BAHAN BAKU		
PT. APEXINDO PERKASA		
		Tanggal:
Nama Barang	Jumlah	Tanggal Kedatangan
Bagian Yang Meminta	Bagian Yang Menyetujui	
Produksi	Purchasing	

Gambar 1. Formulir Permintaan Pengadaan Bahan Baku

- Divisi *purchasing* melakukan pengecekan *supplier* mana yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Mulai dari kualitas barang sampai dengan lokasi *supplier*. Dimana lokasi *supplier* mempengaruhi penetapan ongkos kirim. Jika tidak ada *supplier* yang dapat memenuhi kebutuhan, maka divisi *purchasing* akan melakukan pencarian *supplier* baru.
- Divisi *purchasing* membuat *Purchase Order* (PO) untuk kemudian diserahkan kepada *supplier*. PO ini dibuat untuk mengikat harga barang, sehingga harga tidak fluktuatif. Pada proses ini PO dikirimkan melalui email atau media yang sudah disepakati. Kemudian PO diproses oleh *supplier* dan barang datang ke perusahaan sesuai permintaan tanggal kedatangan.



PT. APEXINDO PERKASA

Limited Industrial Estate SATRUDAL TNI AU No. 1
Jl. Raya Hankam Kav. 1 Pondok Gede, Bekasi 17414
Telf : 021-84970158/ 021- 98494081 Fax : 021-84970152

PURCHASE ORDER

To: PT. GITA BAJA UTAMA		Bekasi, 01 April 2024	
		PO NO.	
		Our Ref : 001/PO-APX/TV/24	
Attn. : Bpk. Christ		SPK	
Telp. : (021) 29038795			
Fax. : (021) 52397818			

Item	Description	Qty	Unit Price / Kg	Amount
1	As SUS304 Dia.20mm x 6 Meter	1 Btg	Rp 592.000	Rp 592.000
2	As SUS304 2" x 6 Meter	1 Btg	Rp 3.900.000	Rp 3.900.000
3	As SUS304 5/8" x 6 Meter	2 Btg	Rp 375.000	Rp 750.000
			Total	Rp 5.242.000

Terbilang : Lima Juta Dua Ratus Empat Puluh Dua Ribu Rupiah

Note :
 * Harga Belum Termasuk PPN 11%
 * Pembayaran 30 (Tiga puluh) hari setelah tanggal Invoice kami terima
 * Harap Cantumkan No. PO & SPK Setiap Pengiriman Barang dan Invoice
 * Pengiriman : **PT. APEXINDO PERKASA**
 Kompleks Industri Terbatas
 Ex. Sat-Rudal TNI AU No. 54
 Jln. Raya Hankam Kav. 1, Pondok Gede
 Kel. Jati Rahayu, Kec. Pondok Melati
 Bekasi 17414 Indonesia
 Tel. 021-84970158 Fax. 021-84970152

NPWP : 02.106.643.6-042.000
 NAMA : PT. APEXINDO PERKASA
 ALAMAT : Jalan Raya Hankam Ring Rudal
 TNI AU No.54 RT.002 RW.007
 Jatirahayu Pondok Melati Bekasi

Prepared By:	Ayu
Request By:	Dst
Approval by:	RR

Menyetujui


 Rusdi Rustam
 Director

(Seller)
 *Harap Di Fax Kembali Untuk Konfirmasi

Gambar 2. Contoh Purchase Order PT. Apexindo Perkasa

4. Divisi gudang menerima barang. Pada proses ini barang datang akan langsung diserahkan ke divisi produksi, yang kemudian digunakan untuk bahan baku produksi.
5. *Supplier* menyerahkan surat jalan kepada divisi gudang. Pada proses ini divisi gudang melakukan pengecekan barang, apakah sesuai orderan, dengan melihat surat jalan yang diberikan.



CV. ASIO BIMA PERSADA
GENERAL SUPPLIER
Kantor : Jl. Raya Pasar Kencana No. 18 Jatirahayu, Pondok Melati BEKASI 17414
Telp : (021) 848 0448 - 847 2689 - 8497 9580 Fax : (021) 848-0448

48/ABP/IV/24

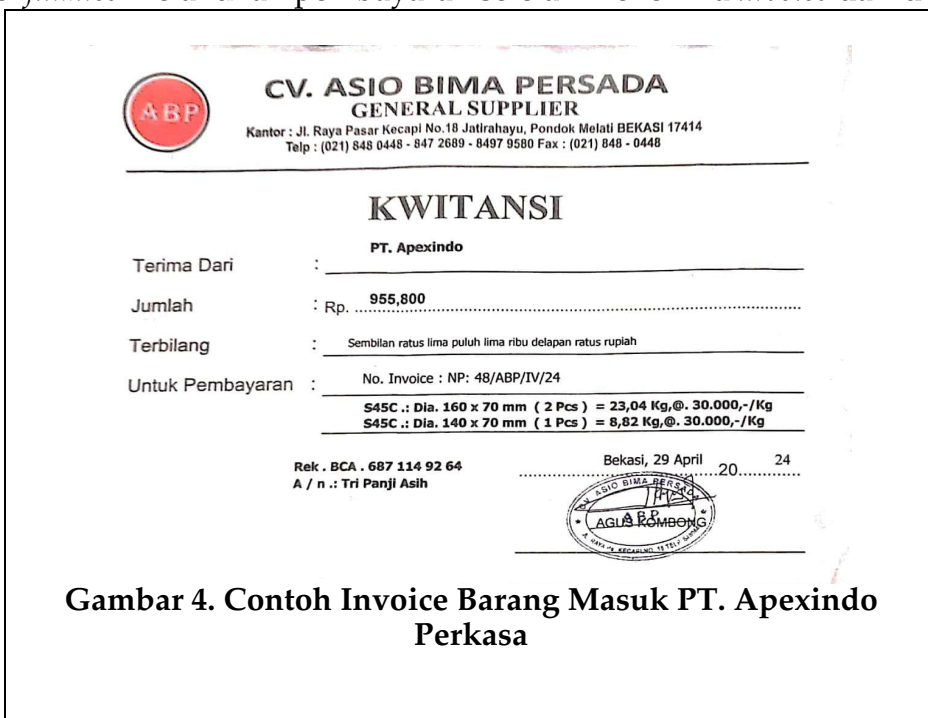
SURAT PENGANTAR No. : Kepada Yth : **PT. Apexindo**
Untuk P.O. No. : Di Tempat :
Harap diterima dengan baik barang-barang di bawah ini : ..Ibu : Ayu. (0857.1010.7148) ..

Banyaknya	Nama Barang	Keterangan
2 Pcs = 23,04 Kg	S45C Dia. 160 x 70 mm	
1 Pcs = 8,82 Kg	S45C Dia. 140 x 70 mm	

Yang Menerima : *[Signature]* Pengirim : *[Signature]* Pondok Melati, 29 April 2024

Gambar 3. Contoh Surat Jalan Barang Masuk PT. Apexindo Perkasa

6. *Supplier* menyerahkan *invoice* ke divisi *purchasing*, setelah barang diterima gudang dan sesuai.
7. Divisi *purchasing* menyerahkan *invoice* ke divisi *finance* setelah melakukan pengecekan.
8. Divisi *finance* melakukan pembayaran setelah menerima *invoice* dari divisi *purchasing*.



CV. ASIO BIMA PERSADA
GENERAL SUPPLIER
Kantor : Jl. Raya Pasar Kencana No. 18 Jatirahayu, Pondok Melati BEKASI 17414
Telp : (021) 848 0448 - 847 2689 - 8497 9580 Fax : (021) 848 - 0448

KWITANSI

Terima Dari : **PT. Apexindo**

Jumlah : Rp. **955,800**

Terbilang : Sembilan ratus lima puluh lima ribu delapan ratus rupiah

Untuk Pembayaran : No. Invoice : NP: 48/ABP/IV/24

S45C : Dia. 160 x 70 mm (2 Pcs) = 23,04 Kg @ 30.000,-/Kg
S45C : Dia. 140 x 70 mm (1 Pcs) = 8,82 Kg @ 30.000,-/Kg

Rek . BCA . 687 114 92 64
A / n . : Tri Panji Asih

Bekasi, 29 April 2024

Gambar 4. Contoh Invoice Barang Masuk PT. Apexindo Perkasa

Dari penjelasan di atas terlihat bagaimana PT. Apexindo Perkasa telah menerapkan *supply chain management* dalam kegiatan pengadaan bahan bakunya. Dalam penelitian yang dilakukan (Andries, 2019), dijelaskan bahwa *supply chain management* menghubungkan setiap proses menjadi satu kesatuan yang sistematis.

4.2. Masalah Dalam Proses Pengadaan Bahan Baku di PT. Apexindo Perkasa

Berdasarkan dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Di dalam pelaksanaan pengadaan bahan baku di PT. Apexindo Perkasa, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan proses pengadaan bahan baku menjadi terganggu, yaitu:

1. Kelangkaan barang

Kelangkaan barang yang sering terjadi di PT. Apexindo Perkasa yaitu pada barang as atau besi. Dalam penelitian (Maret Wijaya et al., 2021) dijelaskan bahwa, penyebab kelangkaan barang yaitu karena permintaan pasar yang tinggi terhadap barang tersebut. Tingginya permintaan pasar ini menyebabkan *supplier* harus membagi rata stok barang kepada seluruh konsumennya. Sehingga ini membuat barang tidak dapat terpenuhi sesuai pesanan.

2. Keterlambatan barang datang

Beberapa faktor penyebabnya yaitu:

- Lokasi *supplier* yang sangat jauh dari perusahaan, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pengiriman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Jamaludin, 2022), lokasi *supplier* sangat mempengaruhi kecepatan suplai aliran barang. Dimana hal ini menentukan ketepatan waktu dalam pengiriman barang.
- *Supplier* mendahulukan pengiriman ke tempat lain. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Aryadi & Wahyuni, 2019) bahwa, masalah ini sering terjadi dalam pengiriman yang menyebabkan kedatangan barang tidak tepat waktu. Perusahaan harus memastikan mendapatkan prioritas dalam pengiriman, agar kedatangan barang selalu *on time*.

4.3. Solusi Mengatasi Masalah Dalam Proses Pengadaan Bahan Baku di PT. Apexindo Perkasa

Untuk mengatasi masalah dalam proses pengadaan bahan baku di PT. Apexindo Perkasa, berikut solusi yang dapat dilakukan:

1. Solusi kelangkaan barang, yaitu:

- a. Permasalahan kelangkaan barang dapat diatasi dengan cara membeli barang dengan spesifikasi yang mirip. Jenisnya, ukurannya, fungsinya itu sama, yang membedakan mungkin hanya dari produsennya sesuai penelitian (Jamaludin, 2022).
- b. Membuat cadangan stok bahan baku. Berdasarkan kajian teori dan pembahasan penelitian (Pradana V & Jakaria R, 2020), perusahaan perlu membuat cadangan stok untuk mengantisipasi terjadinya kelangkaan terhadap bahan baku tertentu.

2. Solusi keterlambatan barang datang, yaitu:

- a. Memilih *supplier* yang lokasinya lebih dekat dari perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Jamaludin, 2022), lokasi *supplier* menjadi syarat wajib dalam pemilihan *supplier*. Ini sangat berpengaruh terhadap kecepatan suplai aliran barang, sebagai jaminan agar barang selalu datang tepat waktu.
- b. Meminta *supplier* mengirim barang lebih awal. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Aryadi & Wahyuni, 2019) bahwa, perusahaan harus menekankan kepada *supplier* agar lebih ditingkatkan mengenai jadwal pengiriman barang yang telah ditentukan demi kelancaran kerja sama dalam proses pembelian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PT. Apexindo Perkasa maka peneliti menyimpulkan bahwa, penerapan *supply chain management* dalam proses pengadaan bahan baku berjalan dengan baik, terlihat dari data pembelian bahan baku selama satu tahun terakhir. Adanya temuan pada keterlambatan di penerimaan bahan baku disebabkan beberapa *supplier*, ada kelangkaan atas barang yang diorder dan ada barang dikirim tidak sesuai pesanan. Akan tetapi keterlambatan tersebut sudah teratasi oleh pihak manajemen perusahaan PT. Apexindo Perkasa yaitu dengan adanya pencadangan persediaan bahan baku dan mencari *supplier* baru yang lebih dekat lokasinya, diupayakan tidak menghambat proses produksi maupun proses pendistribusian produk kepada konsumen.

REFERENSI

- Andries, A. L. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1111–1120.
- Arif, M. (2018). *Supply Chain Management*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=SMdiDwAAQBAJ>

- Aryadi, H., & Wahyuni, W. (2019). Jurnal Akuntansi dan Manajemen. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(02), 225–238.
- Azzahra, N. L. (2024). *Analisis Strategi Rantai Pasok dan Risiko untuk Menjaga Kestabilan Pengadaan Barang dan Jasa di Mixue*. 2(2), 133–142.
- Fitri, A., Berliana, D., & Anggraini, N. (2021). Pengadaan Bahan Baku Produk Kopi Ready to Drink pada Coffee Shop di Kota Bandar Lampung. *AGRIMOR*, 6(1), 42–48. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1242>
- Hamidah, P. T. (2019). *ANALISIS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI PADA PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA*, TBK. 95.
- Jamaludin, M. (2022). Perencanaan Supply Chain Management (Scm) Pada Pt. Xyz Bandung Jawa Barat. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(Vol. 13 No. 2, Juni 2022), 70–83. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.4552>
- Karomah, N. G., Pramulanto, H., & Nugraha, P. S. (2023). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada pt. tut cikarang. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 3(2), 72–84. <https://ejournal-jayabaya.id/Manajemen-Diversitas>
- Maret Wijaya, H., Deswanto, G., & Hidayat, R. (2021). Analisis Perencanaan Supply Chain Management (Scm) Pada Pt. Kylo Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 795–806. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.653>
- Martono, R. V. (2020). *SUPPLY CHAIN 4.0: Berbasis Blockchain dan Platform*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=96H9DwAAQBAJ>
- Mawarni, C., Azizah, F. N., Studi, P., Industri, T., Karawang, U. S., & Supplier, P. (2023). *PENERAPAN METODE AHP PEMILIHAN SUPPLIER DALAM*. 7(3).
- Paputungan, E. R., Jan, A. B. hasan, & Pondaag, J. J. (2022). Identifikasi Desain Jaringan Rantai Pasok Pala Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 379. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39989>
- Pradana V, & Jakaria R. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula Menggunakan Eoq Dan Just in Time. *Bina Teknika*, 16(1), 43–48.
- Rakhmawati, D., Puspaningrum, A., & Hadiwidjojo, D. (2019). 薛加玉 1 , 龚尹 2 , 韩顺平 2 (. *J. Pijar MIP14*, 14(1), 1–12.
- Sakti, F. (2019). Konsep Supply Chain Management (SCM) Pada Proses Produksi Dalam Pengelolaan Persediaan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(2), 22–31. <https://www.mendeley.com/reference-management/web-importer>
- Saputra, E., & Andah, B. D. (2020). Penerapan Electronic Supply Chain Management Dalam Upaya Mengatasi Pengadaan Bahan Baku Untuk Produksi Pada Pt. Bandar Wireprima. *IDEALIS : InDonEsiA Journal Information System*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.36080/idealis.v3i1.1459>
- Wijaya, R. A., & Setiawati, N. M. (2021). Implementasi Supply Chain Management pada PT Central Proteina Prima Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2020), 153–165. <https://doi.org/10.33479/sneb.v1i.89>